

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X DI SMAN 1 CIAWIGEBANG

Nadia Rahmatunnisa¹, Ifah Hanifah², Ida Hamidah³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
Jawa Barat

¹ nadiarahma0699@gmail.com, ² ifah.hanifah@uniku.ac.id, ³ ida.hamidah@uniku.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan penggunaan bahasa yang harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai konteks yang dipergunakan, termasuk pada pembelajaran di sekolah yang harus menggunakan bahasa yang benar karena bahasa yang digunakan tepat dengan aturan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Namun dalam kenyataannya masih sering ditemukan kesalahan dalam lingkup pembelajaran di sekolah. Sehingga penulis akan menyimak hasil karangan teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X di SMAN 1 Ciawigebang Tahun Ajaran 2020/2021, dengan pemahaman morfologi sehingga dapat diketahui kesalahan pada bidang afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan preposisi agar dapat memperbaiki kesalahan kata yang sering dilakukan oleh siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kesalahan afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan preposisi pada karangan eksposisi siswa kelas X di SMAN 1 Ciawigebang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan afiksasi, reduplikasi, komposisi dan preposisi pada karangan teks eksposisi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi yang kemudian melakukan analisis pada karangan siswa kelas X IPS 6 di SMAN 1 Ciawigebang. Dari keseluruhan karangan yang ditulis, penulis menemukan kesalahan afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan preposisi. Berdasarkan data tersebut, kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh siswa kelas X IPS 6 SMAN 1 Ciawigebang yaitu kesalahan afiksasi.

Kata Kunci : *Kesalahan berbahasa; morfologi; afiksasi; reduplikasi; komposisi; preposisi; karangan; SMAN 1 Ciawigebang.*

ANALYSIS OF MORPHOLOGICAL ERRORS IN EXPOSITION WRITINGS FOR CLASS X STUDENTS AT SMAN 1 CIAWIGEBANG

ABSTRACT: This research is motivated by errors in the use of language which must use good and correct language according to the context used, including in school learning which must use the correct language because the language used is right with the applicable Indonesian language rules. However, in reality, errors are often found in the scope of learning in schools. So that the author will listen to the results of the exposition text written by class X students at SMAN 1 Ciawigebang for the 2020/2021 academic year, with an understanding of morphology so that errors can be found in the fields of affixation, reduplication, composition, and prepositions in order to correct word errors that are often made by students. student. The formulation of the problem in this study is, how are the errors of affixation, reduplication, composition, and preposition in the exposition essays of class X students at SMAN 1 Ciawigebang?. This study aims to determine the errors of affixation, reduplication, composition and preposition in the exposition text. The method used is descriptive qualitative method with documentation technique which then analyzes the essays of students in class X IPS 6 at SMAN 1 Ciawigebang. From the whole essay written, the writer finds errors in affixation, reduplication, composition, and preposition. Based on these data, the most dominant error made by students of class X IPS 6 SMAN 1 Ciawigebang is affixation errors.

Keywords: *Language errors; morphology; affixation; reduplication; composition; prepositions; essay; SMAN 1 Ciawigebang.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia, karena tidak akan pernah terlepas dari bahasa, dan tidak ada kegiatan manusia yang tidak memakai bahasa. Dalam hal ini bahasa tidak bisa terlepas dari aktivitas manusia dengan manusia lainnya yang dipakai sebagai komunikasi lisan maupun tulis. Bahasa yang dipergunakan haruslah dengan baik dan benar. Menurut Arifin (2010:27), mengatakan bahasa yang benar adalah bahasa yang menerapkan kaidah dengan konsisten, sedangkan yang dimaksud dengan bahasa yang baik adalah bahasa yang mempunyai nilai rasa yang tepat dan sesuai dengan situasi pemakainya.

Namun, dalam berbahasa, seseorang bisa saja melakukan kesalahan, apalagi dalam pembelajaran bahasa kedua atau B2, karena kesalahan tersebut merupakan proses pemerolehan bahasa. (Setyawati, 2010: 13) mengatakan kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Mengenai kesalahan berbahasa ini dimaksudkan karena tulisan yang baik seharusnya memiliki sistem tata bahasa atau kaidah bahasa yang baik. Bahasa yang baik dan benar, tentu saja tidak terlepas dari penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis melalui kata-kata yang dipergunakan, hal ini berkaitan dengan morfologi sebagai ilmu mengenai pembentukan kata.

Berbicara mengenai morfologi. Morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk (Chaer, 2015:03). morfologi memiliki alat proses pembentukan kata afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi yaitu satuan gramatik terikat yang melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Ramlan, 2009:55). Proses afiksasi meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks, serta

memiliki proses morfofonemik yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

Morfologi memiliki proses reduplikasi, yaitu proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2009:63). Selain itu morfologi memiliki proses komposisi, yaitu proses penggabungan dasar dengan dasar biasanya berupa bentuk akar maupun bentuk berimbuhan (Chaer, 2015:209). Komposisi memiliki aspek peristilahan dan aspek semantik. Selanjutnya pada penelitian ini preposisi akan dijadikan sebagai batasan penelitian agar penelitian ini lebih mendalam, karena preposisi juga merupakan proses pembentukan kata, yaitu kata depan yang digunakan untuk menyatakan tempat.

Kesalahan berbahasa pada karangan eksposisi siswa kelas X IPS 6 di SMAN 1 Ciawigebang, terlihat pada hasil karangan teks eksposisi yang ditulis oleh siswa terdapat kesalahan kata pada tataran afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan preposisi. Keseluruhan kesalahan tersebut terbilang sedikit karena dari satu karangan yang ditulis oleh siswa hanya terdapat satu atau dua kesalahan. Namun, dalam hal ini belum mencapai kriteria pencapaian pada konteks pembelajaran yang harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Pemilihan judul analisis kesalahan morfologi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu karena permasalahan yang ditemukan adanya ketidaktepatan dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam lingkup pembelajaran yang secara konteks harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan atau kaidah kebahasaan dalam karya tulis.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian. Pembahasan terdiri dari metode penelitian, dan teknik penelitian sebagai berikut.

a. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2016:2), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti melakukan tahap deskripsi, reduksi atau menentukan fokus memilih diantara yang telah dideskripsikan, dan tahap seleksi atau mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci dalam kesalahan morfologi pada teks eksposisi siswa dilihat dari tataran afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan preposisi.

b. Teknik Pemerolehan Data

Teknik pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, teknik ini merupakan langkah pengumpulan sumber data. Dengan cara mengumpulkan suatu arsip karangan eksposisi siswa kelas X IPS 6 di SMAN 1 Ciawigebang melalui perangkat pembelajaran (*Google Classroom*), kemudian setelah data terkumpul, data tersebut dikumpulkan dan disatukan.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penulis lakukan dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji teori mengenai morfologi.
- 2) Membaca teks eksposisi siswa.
- 3) Menandai dan mengelompokan bagian kesalahan *afiksasi*, *reduplikasi*, *komposisi*, dan *preposisi*.
- 4) Menganalisis teks eksposisi dan menyesuaikan kriteria dalam tabel instrumen analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dan teknik pemerolehan menggunakan teknik

dokumentasi. Data, teori, dan analisis dideskripsikan secara kualitatif ke dalam bentuk tabel, data tersebut berupa penulisan beberapa kalimat karangan siswa kelas X IPS 6 di SMA Negeri 1 Ciawigebang. Analisis yang dilakukan terfokus pada konteks kalimat pada karangan yang dibuat oleh siswa berdasarkan kesalahan morfologi yang meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan preposisi.

1) Analisis Kesalahan Afiksasi

- Data 1

“Tubuh yang ideal dapat diperoleh dengan cara *mengkonsumsi* makanan sehat bergizi dalam tataran ideal atau seimbang”.

- Teori Analisis

Afiks *meN-* termasuk golongan kata verbal, yaitu kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat. Bentuk imbuhan *me-* yang melekat pada bentuk dasar akibat morfofonemik menimbulkan bunyi sengau (nasal). Selain itu sebagian besar kata berafiks *meN-* termasuk golongan kata kerja. Meliputi kata kerja transitif, kata kerja intransitif, dan kata sifat. Kaidah morfofonemik morfem afiks *meN-->* *meng-* dalam proses hilangnya fonem apabila diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /k, g, h, vokal/. Fonem /k/ hilang kecuali pada beberapa bentuk dasar yang berasal dari kata asing yang masih mempertahankan keasingannya. Pemaknaan dalam afiks *meN-* disini berupa pokok kata yang menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif lagi transitif’.

- Analisis Data

Pada data kalimat yang ditulis oleh siswa kelas X IPS 6 SMAN 1 Ciawigebang yang ditandai dengan garis miring terdapat kata *mengkonsumsi*. Kata dasar dari *mengkonsumsi* adalah *konsumsi* yang berimbuhan prefiks *meN-*,

prefiks *men-* dalam proses hilangnya fonem apabila diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /k, g, h, vokal/ mengalami peluluhan. Maka dari itu kata *mengkonsumsi* yang berfonem /k/ sesuai dengan teori prefiks *men-* apabila diikuti bentuk dasar yang berawalan fonem /k, g, h, vokal/ mengalami peluluhan dengan bunyi nasal /ng/. Sementara dalam data kalimat tersebut fonem /k/ tidak diluluhkan dan kata yang seharusnya menjadi kata *mengonsumsi*, sehingga terdapat kesalahan dalam proses pembentukan afiksasi.

2) Analisis Kesalahan Reduplikasi

- Data 2

“Jika peserta didik semakin aktif serta diimbangi dengan fasilitas yang baik dapat melakukan kerja sama, maka akan meningkatkan martabat Indonesia dikalangan *negara*² di dunia”.

- Teori Analisis

Pengulangan seluruh merupakan pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Walaupun bentuk dasarnya merupakan bentuk berimbuhan namun pengulangan tidak mengalami penambahan imbuhan. Pengulangannya tetap sama dengan bentuk dasar semula tanpa mendapatkan imbuhan baru.

- Analisis Data

3) Pada kalimat bergaris miring yang ditulis oleh siswa kelas X IPS 6 SMAN 1 Ciawigebang tersebut terdapat kata ulang *negara*² yang disingkat dengan angka ‘2’. Dilihat dari bentuknya kata ulang merupakan kata yang terjadi karena proses reduplikasi atau pengulangan kata, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan. Pada data tersebut terdapat kata *negara*² yang disingkat dengan angka ‘2’ tidak tepat, kesalahan terlihat pada penulisan kata ulang seluruh, seharusnya penulisan kata ulang tidak menggunakan angka ‘2’ dan harus menggunakan tanda hubung (-). Karena sesuai dengan pedoman umum ejaan

bahasa Indonesia tidak mengenal penyingkatan kata ulang, dan tanda hubung berfungsi menyambung unsur-unsur kata ulang. Jika kata dasar yang diulang seluruh, maka kata tersebut ditulis kembali. Kesalahan dalam data tersebut hanya terjadi kesalahan penyingkatan dalam penulisan kata ulang yang dilihat dalam konteks kalimat arti penyingkatan dengan menggunakan angka “2” tersebut menyatakan makna banyak. Penulisan kata *negara*² pada kalimat salah, seharusnya *negara-negara*.

4) Analisis Kesalahan Komposisi

- Data 3

“Tidak hanya itu, setiap hari jum’at para siswa dan guru melaksanakan *kerjabakti*, agar terjalin kerja sama dan menjadi lebih dekat dengan satu sama lain”.

- Teori Analisis

Kata majemuk atau komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan. Proses komposisi dalam bentuk proses peristilahan yaitu, komposisi digunakan untuk mengacu kepada konsep “gabungan dua buah atau lebih” yang memiliki makna baru. Komposisi memiliki beberapa aspek semantik yang dibagi menjadi lima bagian yaitu, 1). Komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan sederajat, sehingga membentuk komposisi yang koordinatif. 2). Komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabung tidak sederajat. Dalam komposisi ini, unsur pertama merupakan unsur utama dan unsur kedua merupakan unsur penjelas. 3). Komposisi yang menghasilkan istilah, yakni yang maknanya sudah pasti, sudah tentu, meskipun bebas dari konteks kalimatnya, karena sebagai istilah hanya digunakan

dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu. 4). Komposisi pembentuk idiom, yakni penggabungan dasar dengan dasar yang menghasilkan makna idiomatik. 5). Komposisi yang menghasilkan nama, yakni yang mengacu dalam sebuah wujud dalam dunia maya.

- Analisis Data

Pada kalimat bergaris miring yang ditulis oleh siswa kelas X IPS 6 SMAN 1 Ciawigebang tersebut terdapat kata "*kerjabakti*" seharusnya ditulis terpisah, kata '*kerja*' dipisah dari kata '*bakti*' karena kata *kerjabakti* merupakan gabungan dua kata yang menunjukkan komposisi. Komposisi ini termasuk ke dalam aspek semantik yaitu komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan sederajat, sehingga membentuk komposisi yang koordinatif.

5) Analisis Kesalahan Preposisi

- Data 4

"Remaja masjid adalah sebuah organisasi yang menghimpun remaja aktif datang dan beribadah shalat berjamaah *dimasjid*".

- Teori Analisis

Preposisi atau kata depan merupakan kata yang merangkaikan kata-kata yang berbeda jabatannya atau bagian-bagian kalimat dalam suatu kalimat. Preposisi adalah kata-kata yang digunakan untuk merangkaikan nomina dengan verba di dalam suatu klusa. Secara semantik preposisi ini menyatakan makna. Preposisi atau kata depan *di*, *ke*, *dari*, yang menyatakan tempat penulisannya terpisah.

- Analisis Data

Pada karangan teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X IPS 6 SMAN 1 Ciawigebang terdapat kata *dimasjid*. Kata tersebut terdapat kata depan *di-*, dan kata *masjid* yang menunjukan tempat. Kata depan */di/*, */ke/*, dan */dari/* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kesalahan penulisan kata depan atau preposisi, yaitu penulisan kata depan */di/* yang dikacaukan tulisannya dengan awalan */di/*. Kata depan */di/*

dibagi menjadi dua yaitu */di/* termasuk imbuhan yang penulisannya disatukan dan */di/* yang termasuk kata depan atau preposisi yang penulisannya terpisah. Bentuk */di/* yang merupakan kata depan tidak membentuk kata kerja, melainkan menyatakan makna tempat. Seharusnya kata depan */di/* di dalam data kalimat yang bercetak miring ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya menjadi *di masjid*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kesalahan morfologi pada karangan siswa kelas X IPS 6 SMAN 1 Ciawigebang, sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu meliputi, (1) Kesalahan pada bidang afiksasi yaitu ditemukan kesalahan fonem yang seharusnya luluh tidak diluluhkan dan kesalahan penulisan prefiks *di-* yang sering dikacaukan tulisannya dengan kata depan *di-*, prefiks *di-* terjadi pada awalan yang membentuk kata kerja pasif, seharusnya prefiks *di-* tersebut penulisannya harus disatukan dari kata yang mengikutinya. (2) Kesalahan berbahasa pada bidang reduplikasi yaitu pada kata ulang seluruh dengan menggunakan penyingkatan angka "2" dan tanda bintang (*) sebagai kata yang diulangnya. (3) Kesalahan berbahasa pada bidang komposisi terdapat pada gabungan kata yang seharusnya terpisah dengan kata yang mengikutinya, gabungan kata yang benar seharusnya ditulis terpisah, Komposisi yang ditemukan ini termasuk ke dalam aspek semantik yaitu komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan sederajat, sehingga membentuk komposisi yang koordinatif. (4) Kesalahan berbahasa pada preposisi yaitu terdapat kesalahan penggunaan kata

depan yang seharusnya terpisah karena menunjukkan tempat.

Penggunaan kesalahan kata yang banyak ditulis pada karangan teks eksposisi siswa kelas X IPS 6 SMAN 1 Ciawigebang ialah kesalahan kata pada tataran afiksasi, dan keseluruhan kesalahan tersebut terbilang sedikit karena dari satu karangan yang ditulis oleh siswa hanya terdapat satu atau dua kesalahan. Namun, dalam hal ini belum mencapai kriteria pencapaian pada konteks pembelajaran yang harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsanti Margasari Fortuna. 2014. "*Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Godong*".

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ramlan, M. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V KARYONO.
- Rohmadi, dkk. 2020. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Tiara Puspita Arum. 2016. "*Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks Pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambi*". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.